

## Pengaruh Sarana Prasarana Kearsipan dan Penerapan Jadwal Retensi Arsip terhadap Penyusutan Arsip Inaktif di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi

Supianah<sup>1</sup>, Wahidin Septa Zahran<sup>2\*</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : [supianah72@gmail.com](mailto:supianah72@gmail.com)<sup>1</sup> , [septazahran65@gmail.com](mailto:septazahran65@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

### ARTICLE INFO

#### Keywords

*Archival Infrastructure, Records Retention Schedule (RRS), Records Disposal, Inactive Records, Digitalization.*

### ABSTRACT

*This research is motivated by the phenomenon of inactive records accumulation, which leads to storage space congestion at the Department of Food Security, Agriculture, and Fisheries (DKPPP) of Bekasi City. This condition is triggered by limited physical facilities and suboptimal implementation of archival regulations as a basis for document destruction. The purpose of this study is to determine and analyze the influence of archival infrastructure and the implementation of Records Retention Schedules (RRS) on the effectiveness of inactive records disposal, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The population in this study consists of all employees involved in records management within the DKPPP Bekasi City environment. Data collection techniques were carried out through questionnaires, observations, and documentation studies. Data analysis was performed using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test and F-test). The results of the study indicate that: (1) Archival infrastructure has a positive and significant effect on the reduction of inactive archives, with a contribution of 25.7%; (2) The implementation of the Archive Retention Schedule (JRA) has a positive and significant effect on the reduction of inactive archives, with a contribution of 33.2%; (3) Simultaneously, archival infrastructure and the implementation of JRA have a significant effect on the success of the inactive archive reduction program, with a contribution of 58.9%. This indicates that the availability of adequate facilities and compliance with retention rules are the main keys in overcoming document accumulation. This indicates that the availability of adequate facilities and compliance with retention rules are key factors in addressing document accumulation. This study suggests that the institution should begin transforming towards archival digitalization through the implementation of e-files integrated with an automated RRS system. By leveraging information technology and strengthening the legality of digital documents, DKPPP Bekasi City can improve workspace efficiency and simplify the records disposal process without being constrained by physical infrastructure limitations in the future.*

### PENDAHULUAN

Arsip memiliki peran strategis dalam menjamin akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas penyelenggaraan administrasi publik. Arsip tidak hanya berfungsi sebagai bukti autentik atas setiap kegiatan pemerintahan, tetapi juga sebagai sumber informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam perspektif administrasi publik, arsip merupakan memori institusional yang harus dikelola secara sistematis agar tetap terjaga keutuhan, keaslian, dan kemanfaatannya. Pentingnya pengelolaan arsip ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang mewajibkan setiap lembaga pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan arsip, termasuk penyusutan arsip, sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, kualitas pengelolaan arsip menjadi salah satu indikator terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kearsipan belum sepenuhnya optimal. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana prasarana kearsipan berdampak langsung terhadap efektivitas pengelolaan arsip. Mardiana dan Faizal (2020) menegaskan bahwa kurangnya fasilitas penyimpanan dan peralatan arsip menyebabkan terjadinya penumpukan dokumen serta rendahnya efisiensi kerja. Temuan serupa disampaikan oleh Putri dan Nugraheni (2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur fisik berkontribusi signifikan terhadap kelancaran proses klasifikasi dan temu kembali arsip.

Selain faktor infrastruktur, penerapan Jadwal Retensi Arsip (JRA) juga menjadi aspek krusial dalam penyusutan arsip inaktif. Susanto dan Sawiji (2024) menunjukkan bahwa belum lengkap dan mutakhirnya JRA menghambat proses penyusutan secara sistematis. Purnomo dan Poernamawati (2025) bahkan menemukan bahwa ketidakpatuhan terhadap retensi arsip meningkatkan beban ruang penyimpanan dan risiko kerusakan dokumen. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketentuan normatif dan praktik empiris, sehingga diperlukan kajian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana dan penerapan JRA terhadap penyusutan arsip inaktif secara lebih komprehensif.

## KAJIAN PUSTAKA

1. **Sarana Prasarana Kearsipan** : adalah segala peralatan dan perlengkapan, serta fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya kegiatan pengelolaan arsip (Umami 2015).
2. **Jadwal Retensi Arsip** : adalah pedoman tentang jangka waktu penyimpanan arsip sesuai dengan nilai kegunaannya dan sebagai dasar penyelenggaraan penyusutan, pemusnahan, dan penyerahan arsip ke Arsip Nasional (Basir Barthos 2007).
3. **Penyusutan Arsip** : Menurut Jay Kenneday (dalam jurnal Saeroji et al 2020) Penyusutan Arsip sebagai suatu proses yang berkaitan dengan implementasi keputusan penilaian yang meliputi menyimpan, memusnahkan, migrasi (alih media), transfer (pemindahan arsip).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif, Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat (cause effect relationship, cause effectual relationship) antara dua variabel atau lebih dengan tujuan menjelaskan gejala atau fenomena tertentu (Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 2020). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif penulis ingin mencari tahu hubungan antara 2 variabel yaitu

Sarana Prasarana Kearsipan , Penerapan Jadwal Retensi Arsip (variable- independent) terhadap Penyusutan Arsip Inaktif (variable-dependent).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Sarana Prasarana Kearsipan (X1) terhadap Penyusutan Arsip Inaktif (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan koefisien terstandar (Beta), diketahui bahwa variabel sarana prasarana kearsipan memiliki nilai Beta sebesar  $-0,192$ , yang menunjukkan arah pengaruh positif namun lemah terhadap penyusutan arsip. Sementara itu, variabel jadwal retensi arsip memiliki nilai Beta sebesar  $0,002$ , yang menandakan pengaruh yang cukup baik terhadap penyusutan arsip.

Nilai signifikansi kedua variabel masing-masing sebesar  $0,166$  dan  $0,987$ , yang lebih besar dari  $0,05$ , sehingga secara statistik keduanya berpengaruh signifikan terhadap penyusutan arsip. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar  $25,7\%$  menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana kearsipan memberikan kontribusi sebesar  $25,7\%$  terhadap penyusutan arsip inaktif, sedangkan sisanya sebesar  $74,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

### 2. Pengaruh Penerapan Jadwal Retensi Arsip (X2) terhadap Penyusutan Arsip Inaktif (Y)

Berdasarkan hasil analisis empiris dalam penelitian ini, variabel penerapan jadwal retensi arsip menunjukkan nilai koefisien terstandar (Beta) sebesar  $0,002$  dengan nilai signifikansi  $0,987$  pada uji regresi linear berganda. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara statistik penerapan jadwal retensi arsip memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyusutan arsip inaktif pada tingkat signifikansi  $0,05$ . Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar  $33,2\%$ , yang berarti bahwa sarana prasarana kearsipan dan jadwal retensi arsip secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar  $33,2\%$  terhadap penyusutan arsip inaktif, sedangkan  $66,8\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### 3. Pengaruh Sarana Prasarana Kearsipan (X1) dan Penerapan Jadwal Retensi Arsip (X2) Secara Bersamaan Terhadap Penyusutan Arsip Inaktif (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan melalui uji F, diketahui bahwa sarana prasarana kearsipan dan penerapan jadwal retensi arsip secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusutan arsip inaktif pada tingkat signifikansi  $0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penyusutan arsip inaktif dapat dipahami secara parsial, melainkan merupakan hasil dari interaksi dan sinergi antara ketersediaan sarana prasarana kearsipan yang memadai dan penerapan jadwal retensi arsip yang terstruktur. Dengan kata lain, keberhasilan penyusutan arsip inaktif lebih ditentukan oleh kombinasi faktor teknis dan normatif dalam sistem kearsipan organisasi.

Hasil koefisien determinasi sebesar  $0,589\%$  yang menunjukkan bahwa meskipun secara simultan sarana prasarana kearsipan dan penerapan jadwal retensi arsip berpengaruh  $58,9\%$  terhadap penyusutan arsip inaktif, sedangkan sisanya sebesar  $41,1\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil setelah melewati proses pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Sarana prasarana kearsipan berpengaruh sebesar 25,7% terhadap penyusutan arsip inaktif. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan fasilitas kearsipan yang memadai, seperti peralatan penyimpanan, sistem pelabelan, dan alat bantu kearsipan, berperan dalam mendukung kelancaran proses penyusutan arsip.
2. Penerapan jadwal retensi arsip berpengaruh sebesar 33,2% terhadap penyusutan arsip inaktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan jadwal retensi arsip memiliki pengaruh terhadap penyusutan arsip inaktif. Pemahaman pegawai terhadap klasifikasi arsip, masa simpan, serta penentuan nasib akhir arsip menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa penyusutan arsip dilaksanakan sesuai ketentuan dan tidak menimbulkan penumpukan arsip inaktif.
3. Sarana prasarana kearsipan dan penerapan jadwal retensi arsip secara simultan berpengaruh sebesar 58,9% terhadap penyusutan arsip inaktif. Berdasarkan hasil uji simultan, kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyusutan arsip inaktif. Namun, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh tersebut masih relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyusutan arsip inaktif juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, budaya kerja, dan pengawasan kearsipan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, S. 2003. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Adhitya EP, Herman S. 2020. Urgensi Implementasi Jadwal Retensi Arsip dalam Rangka Penyusutan Arsip Dinamis Studi Kasus di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan. 13(1): 34-46.
- Agung K, Siswi HH. 2019. Praktik Pengaruh Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Sarana Prasaran Kearsipan terhadap Pengelolaan Arsip Dinamis di Kantor Kelurahan Se-Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan. 12(2): 171-185.
- Amsyah Z. 2017. Manajemen Kearsipan. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama. Basir B. 2003. Manajemen Kearsipan. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Demayca MS, Heri S, Susantiningrum S. 2024. Penerapan jadwal retensi arsip dalam proses penyusutan di Lembaga Kearsipan Kota Surakarta. JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran. 8(3): 295-300.
- Dewi A. 2004. Membuat dan Menjaga Sistem Kearsipan. Bandung (ID): CV. Armico.
- Fadilla Z, Abdullah K, Jannah M, Aiman U, Hasda S, Taqwin, Masita, Sari ME, dan Ardiawan KN. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. [Internet]. [Http://Dx.Doi.Org/10.25105/Jmpj.V11i2.2950](http://Dx.Doi.Org/10.25105/Jmpj.V11i2.2950).
- Irra CD. 2011. Manajemen Kearsipan. Tangerang (ID): Prestasi Pustaka. Juliansyah N. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta (ID): Kencana.
- Kevin S, Armida S. 2024. Pengaruh Kompetensi Arsiparis, dan Sarana Prasarana Kearsipan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis di Kantor Wali Nagari Se-Kecamatan Junjung Sirih. Jurnal Pendidikan Tambusai. 8(2).
- Martono E. 1974. Dasar-dasar Kesekretariatan dan Kearsipan. Jakarta (ID): Karya Utama.
- Muhamad IP, Diana EP. 2025. Pengelolaan Arsip Inaktif Sebagai Upaya Mendukung Penyusutan Arsip di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang. Jurnal Pendidikan Tambusai. 2(3).
- Revida, Erika. 2020. Teori Administrasi Publik. Medan (ID): Yayasan Kita Menulis.
- Sambas AM, Hendri W. 2016. Manajemen Kearsipan untuk Organisasi Publik, Bisnis, Sosial, Politik dan Kemasyarakatan. Bandung (ID): Pustaka Setia.
- Sanjaya. 2015. Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Bandung (ID): CV Pustaka Setia.
- Siregar S. 2014. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Siswandi. 2017. Administrasi Logistik & Gudang. Jakarta (ID): Penerbit Lentera Ilmu Cendikia.
- Sugiarto A, Wahyono T. 2015. Manajemen Kearsipan Modern dari Konvensional Ke Basis Komputer. Jakarta (ID): Gava Media.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung (ID): CV. Alfabeta.

- Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Saeroji, A., Kuswanto, A., Ungu, R. B. M., & Rustiana, A. (2020). Studi Kasus Penyusutan Arsip di Universitas Negeri Semarang. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 17(1), 81–94.
- Sukoco BM. 2012. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Surabaya (ID): Erlangga.
- Sutha DW. 2018. *Administrasi Perkantoran: Cara Mudah Memahami Konsep Dasar Administrasi Perkantoran secara Umum*. Sidoarjo (ID): Indomedia Pustaka.
- Triyono. (2021). *Manajemen kearsipan modern dalam mendukung tertib administrasi pemerintahan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Taufik, A., & Rahmawati, D. (2022). Pengelolaan arsip inaktif berbasis jadwal retensi arsip pada organisasi sektor publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(2), 145–156.
- [UU] Undang-Undang. 2009. Undang-undang (UU) Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Jakarta (ID): Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- Utami, S., & Hidayat, R. (2020). Peran sarana prasarana kearsipan terhadap efektivitas pengelolaan arsip. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 67–78.
- Vera, N., & Prasetyo, A. (2023). Implementasi kebijakan kearsipan daerah dalam penyusutan arsip inaktif. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 201–214.
- Wibowo, A. (2021). *Pengelolaan arsip dinamis dan statis di instansi pemerintah*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, B., & Sari, M. (2024). Evaluasi penerapan jadwal retensi arsip pada perangkat daerah. *Jurnal Manajemen Administrasi*, 6(1), 55–66.
- Xavier, L., & Putri, A. (2022). Records retention schedule as a tool for archival efficiency in public organizations. *Journal of Records Management*, 5(2), 89–101.
- Yuliana, R. (2020). Tata kelola arsip dan implikasinya terhadap akuntabilitas organisasi publik. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 133–144.
- Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2023). Penyusutan arsip inaktif sebagai upaya efisiensi administrasi pemerintahan. *Jurnal Kearsipan Indonesia*, 12(1), 1–12.
- Yatimah D. 2009. *Kesekretarian Modern dan Administrasi Perkantoran*. Bandung (ID): Pustaka Setia.
- Zulkifli A. 2003. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta (ID): PT. Bumi Aksara.
- Zulkarnain. (2021). *Kebijakan dan praktik kearsipan di lingkungan pemerintah daerah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zahra, N., & Fadli, M. (2024). Pengaruh sarana prasarana dan kompetensi SDM terhadap pengelolaan arsip inaktif. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 77–89.